

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori ini merupakan penjelasan mengenai konsep dalam penelitian. Di dalam deskripsi teori ini akan menjelaskan mengenai tinjauan tentang guru, tinjauan tentang pendidikan agama islam dan tinjauan tentang kepedulian sosial.

##### **1. Tinjauan Tentang Guru**

Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan salah satunya yaitu pengaruh dari guru atau pendidik. Guru memiliki konsep yang sangat luas, maka dari itu di dalam tinjauan tentang guru ini akan membahas mengenai pengertian guru, tugas guru, dan peran guru.

##### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Untuk tercapainya suatu tingkat kedewasaan peserta didik, serta memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu serta makhluk sosial yang membantu atas perkembangan peserta didik.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwasanya “guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>8</sup>

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu, dimana guru merupakan profesi yang strategis dan mulia. Di dalam tugas guru yaitu menyelamatkan manusia dari kebodohan yang memiliki sifat buruk dan akan menghancurkan masa depan bangsa.

Tugas guru merupakan pewaris dari nabi, karena nabi sudah tidak ada maka tugas tersebut menjadi tugas guru. Jadi guru sifatnya pun sedikit banyak harus meneladani sifat nabi yaitu *sidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (mengajarkan kebenaran), dan *fathonah* (cerdas). Guru wajib bisa mengartikan tugasnya sebagai amanat untuk mengabdikan kepada sesamanya. Dan tugas guru tidak hanya mengajar tetapi mendidik anak bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas sebagai bekal hidupnya.

Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan

---

<sup>8</sup> UU No.20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 27

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan formal meliputi pendidikan dasar dan juga pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik peserta didik untuk mencapai segala tujuannya baik di dalam pendidikan formal yaitu pendidikan usia dini, pendidikan dasar ataupun pendidikan menengah.

Pengertian guru menurut para ahli yaitu:

1) A. Muri Yusuf

Guru adalah individu yang mampu melaksanakan suatu tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Basyiruddin Usman

Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas dalam belajar mengajar, dan peranan lainnya yang berlangsungnya dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3) Ngalim Purwanto

---

<sup>9</sup> Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Berferifikasi; Kompetensi, Kinerja, dan Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Rumah Pengetahuan, 2019), hlm. 1

Guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.<sup>10</sup>

#### 4) Zakiah Darajat

Guru adalah pendidik professional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Guru merupakan panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi peserta didik, tetapi juga panutan bagi lingkungan maupun bangsa ini.

#### 5) Ahmad Tafsir

Guru adalah orang – orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>11</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik atau orang dewasa yang mampu bertanggung jawab serta mampu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam perkembangan pendidikannya sesuai dengan tujuan hidup peserta didik dalam menggapai cita – citanya.

---

<sup>10</sup> Mangun Budiyo, *GURU IDEAL Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2016), hlm. 1-2

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 10

Pendidik memiliki arti luas yang merupakan semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru atau dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai itu dan terampil melaksanakannya di lapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.<sup>12</sup>

Guru bertanggung jawab dalam pendidikan peserta didik atau murid-muridnya, baik secara individu ataupun bersamaan, baik disekolah maupun di luar sekolah. Guru memiliki amanah khusus dari masyarakat dimana guru harus menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya sebagai seorang pendidik yang mendidik, memberikan ilmu, mengayomi, mengajarkan akhlakul kharimah, pada anak-anaknya. Serta menjadi panutan dalam tutur kata dan tingkah lakunya.

Guru adalah suri tauladan yang akan ditiru oleh banyak orang, dan diteladani dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, serta rela memecahkan berbagai masalah yang

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 139-140

dihadapinya, terutama pada masalah yang secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Guru merupakan pendidik yang professional dengan tugasnya yakni mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, mengevaluasi peserta didik dengan seluruh jenjang pendidikan. Guru professional harus memiliki harapan pada pendidikan, yaitu guru yang memiliki semangat juang yang tinggi dalam mendidik peserta didiknya. Disertai dengan kualitas iman dan ketakwaan yang baik sehingga dapat menjadi contoh untuk peserta didiknya.

Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kompetensi yang perlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

---

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 98

- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal – hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>14</sup>

Guru adalah panutan bagi peserta didik dalam tutur kata ataupun tingkah lakunya. Tidak semua orang bisa menjadi seorang guru karena menjadi guru atau pendidik harus menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada pendidik untuk memberikan ilmu pengetahuan, membimbing, mendidik serta mengajarkan akhlakul karimah terhadap peserta didik. Menjadi seorang pendidik harus menguasai berbagai ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Guru dapat dinyatakan professional yaitu dengan:

- 1) Guru memiliki komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.

---

<sup>14</sup> Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Berferifikasi; Kompetensi, Kinerja, dan Sertifikasi Guru, ...* hlm. 2-3

- 2) Guru secara mendalam menguasai bahan ajar serta cara mengajar pada peserta didik.
- 3) Guru bertanggung jawab memantau kemampuan belajar peserta didik melalui Teknik evaluasi.
- 4) Guru mampu berfikir sistematis dan melakukan tugas.
- 5) Guru selayaknya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.<sup>15</sup>

Guru adalah pihak yang paling mengerti akan kondisi peserta didiknya. Maka dari itu perlunya desain scenario pembelajaran. Guru adalah penulis scenario terbaik bagi peserta didiknya, agar suatu pembelajaran dapat berjalan secara menyenangkan dan menantang dan peserta didik dapat merasa nyaman dengan pembelajaran yang dilaksanakan, bahkan guru dapat meminta kepada peserta didik untuk memberikan saran pembelajaran yang diinginkan oleh mereka.

#### **b. Tugas Guru**

Kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah guru, dimana keberadaannya secara tidak langsung disiapkan secara professional untuk bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan di tengah – tengah masyarakat. Baik pendidik kodrati (orang tua) maupun

---

<sup>15</sup> Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Berferifikasi; Kompetensi, Kinerja, dan Sertifikasi Guru, ...* hlm. 4

pendidik karena jabatan (guru, dosen, dan sebagainya), kedua – duanya memegang peranan penting dalam pendidikan.

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi, ada 2 tugas utama bagi setiap guru, yaitu:

#### 1) Tazkiyyah

Bertugas untuk memperkembangkan, menyucikan dan membersihkan diri peserta didiknya agar dekat kepada sang pencipta, menjauhkan dari segala kejahatan maupun keburukan, serta menjaga dan memelihara fitrahnya, yang pada akhirnya terhindar dari siksa apik neraka.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At – Tahrir: 6)<sup>16</sup>*

---

<sup>16</sup> Mangun Budiyo, *GURU IDEAL Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2016), hlm. 21

Setiap guru dalam melaksanakan tugas pertamanya, yaitu dengan membekali dirinya sendiri untuk menjadi figur atau contoh teladan bagi peserta didiknya. Dengan memberikan contoh mendekati diri kepada penciptanya dan melakukan yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya.

## 2) Ta'lim

Ta'lim merupakan guru bertugas untuk mentransfer atau menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan baik ilmu *kauniyah* maupun ilmu – ilmu *qauliyah*, yang disampaikan kepada peserta didiknya agar mereka dapat meresapi dalam hati dan menerapkan dalam segala perilaku dan didalam kehidupannya.<sup>17</sup>

Setiap guru wajib membekali dirinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti metodologi pembelajaran, psikologi perkembangan, evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum dan sebagainya.

Dalam tugas kedua ini, guru menyampaikan kepada peserta didiknya mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan dari hati ke hati agar dapat diterapkan di dalam perilakunya dan juga dalam kehidupan sehari – hari.

---

<sup>17</sup> Mangun Budiyanto, *GURU IDEAL Perspektif Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 22

Sedangkan menurut Daoed Yosoef menyatakan bahwa tugas pokok seorang guru ada tiga yaitu tugas professional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*).

- 1) Tugas professional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai – nilai lain yang sejenis yang seharusnya diketahui oleh peserta didik.
- 2) Tugas manusiawi merupakan tugas guru yang membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas – tugas utamanya dan menjadi manusia yang baik untuk masa depannya. Tugas manusiawi yaitu transformasi diri, pengertian terhadap diri sendiri, membantu kearah mengembangkan daya berpikir peserta didik agar mampu melalui masa transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat dimana pun peserta didik itu berada.
- 3) Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut untuk mengemban dan melaksanakan apa – apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD dan GBHN.<sup>18</sup>

Ketiga tugas guru ini harus dilakukan secara bersama – sama. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi guru harus mampu menjadi motivator, katalisator dan dinamisator. Jika ketiga

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, ... hlm. 16 - 18

tugas ini di Pandang dari sisi peserta didik, maka guru harus memberikan nilai yang berisi pengetahuan di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Maka pengetahuan yang kita berikan kepada peserta didik harus mampu membuat peserta didik untuk berkomunikasi dengan sesamanya di masyarakat.

Selain itu, terdapat enam tugas guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu:

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar.
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing.
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas.
- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum.
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi.
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.<sup>19</sup>

Keenam tugas ini, merupakan tugas pokok guru. Dapat disimpulkan bahwa banyak tugas guru yang harus dilaksanakan agar tercapainya suatu pembelajaran yang maksimal. Guru memberikan bantuan kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Maka dari itu guru harus dapat berperan penting di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>19</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA.Cv, 2013), hlm. 32-35

### c. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, melatih, memotivasi, mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya menjadi orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pembelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar. Peran guru juga merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>20</sup>

Peran guru merupakan suatu tingkah laku dimana guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan kegiatan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor dari tidaknya keberhasilan belajar pada peserta didik, karena guru wajibkan untuk menguasai prinsip dari belajar dan juga harus menguasai materi yang akan diajarkan. Dari peran tersebut guru dapat menciptakan situasi belajar yang baik kepada peserta didiknya.

Berbagai macam peran guru, yaitu:

#### 1) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi serta memahami materi sesuai standard yang di pelajarnya. Guru

---

<sup>20</sup> User usman, Menjadi Guru Profesional,.. hlm. 4

juga harus mengikuti teknologi sesuai dengan zamannya, karena teknologi yang akan disampaikan kepada peserta didik akan terus berkembang dan selalu diperbarui.

## 2) Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi panutan untuk para peserta didiknya dan lingkungannya. Guru wajib memiliki standard kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan dan kewajiban. Guru harus memahami nilai norma moral dan sosial serta bertanggung jawab pada setiap kegiatan pembelajaran.

## 3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan jalannya pembelajaran sesuai dengan target yang diinginkan, dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara efektif, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

## 4) Guru sebagai Pengarah

Guru merupakan seorang pengarah bagi peserta didiknya, sebagai pengarah guru harus mengajarkan peserta didiknya dalam memecahkan suatu permasalahannya, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menemukan suatu titik terang.

Guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi pada diri peserta didik agar dapat membangun karakter yang lebih baik dan dapat menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

5) Guru sebagai Motivator

Motivasi muncul dari setiap diri peserta didik, pada dasarnya motivasi berasal dari diri sendiri, yang dapat dilihat dari bentuk aktivitasnya. Maka peran guru yaitu melakukan usaha untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan mendorong peserta didik untuk aktif belajar dengan sungguh-sungguh dan memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didiknya.<sup>22</sup>

6) Guru sebagai Demonstrator

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya serta mengembangkan materi tersebut sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Karena dengan begitu dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.

7) Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan harus diatur sedemikian rupa, agar

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 3-5

<sup>22</sup> Kompri, *Belajar; Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 116 - 117

pembelajaran terarah kepada tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan umum mengelola kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dengan baik untuk mencapai hasil yang baik pula.

#### 8) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran, karena media pembelajaran merupat alat bantu untuk berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar. Guru harus memiliki ketrampilan dalam memilih dan menggunakan media sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Untuk berjalannya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebagai fasilitator, guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik berupa narasumber, buku, majalah ataupun yang lainnya.

#### 9) Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, perlunya dilakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau tidak, dan materi yang diajarkan sudah dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. Melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan , penguasaan siswa dalam

pembelajaran serta ketepatan dalam menggunakan metode mengajar.<sup>23</sup>

Berdasarkan peran guru diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik, dengan peran guru peserta didik dapat menjalankan suatu kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dengan begitu guru senantiasa mengembangkan ketrampilan pada dirinya untuk menjaga dan meningkatkan keprofesionalitasnya.

## **2. Tinjauan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah pengantar perkembangan pendidikan peserta didik mengenai ajaran agama islam. Di dalam tinjauan pendidikan agama islam ini akan membahas mengenai pengertian pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, dan tujuan pendidikan agama islam.

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk tumbuh kembangnya sebagai manusia melalui upaya pengajaran dan latihan serta dapat melalui kebahagiaan dalam hidupnya.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan

---

<sup>23</sup> Sri Hapsari Wijayanti , dan Clara Ika Sari Budhayanti, *KUNCI GURU PROFESIONAL*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), hlm. 7-9

ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al – Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>24</sup>

Adapun beberapa definisi pendidikan agama islam dari berbagai pakar, yaitu:

- 1) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati, serta mengimani ajaran islam dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hal kerukunan hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>25</sup>
- 2) Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah usaha dalam membina serta mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuannya, dan pada akhirnya dapat diamalkan dan dijadikan islam sebagai pandangan hidup.
- 3) Menurut tayar Yusuf, pendidikan agama islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, serta kecakapan, kepada generasi muda agar kelak

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11

<sup>25</sup> Elihami Elihami, dan Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Edumaspul, Vol. 2, No. 1, Februari 2018, hlm. 84

menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta mengamalkan ajaran islam ke dalam kehidupannya.<sup>26</sup>

- 4) Menurut Ahmad Supardi, pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berdasarkan tutunan agama islam yang membentuk kepribadian serta membina muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar bagi seseorang untuk melatih, membina, meyakini ajaran islam dengan melalui pelatihan yang ditentukan untuk mencapai suatu tujuan. Serta mempersiapkan dan membina peserta didik agar dapat meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan ataupun pelatihan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

#### **b. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi dari pendidikan agama islam yaitu:

- 1) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan diakhirat.
- 2) Pengembangan, yaitu meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran, agar ketakwaan dan keimanan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...* hlm. 12

<sup>27</sup> Elihami Elihami, dan Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami...* hlm. 85

- 3) Penyesuaian mental, menyesuaikan diri dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Pencegahan, menangkal hal – hal negatif dari lingkungannya dari budaya lain yang membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Perbaikan, memperbaiki kesalahan – kesalahan serta kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- 6) Penyaluran, menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus pada bidang pendidikan agama islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk menggapai prestasinya sendiri.
- 7) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.<sup>28</sup>

Fungsi dari pendidikan agama islam ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan tingkah lakunya yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Fungsi tersebut dapat meningkatkan perilaku peserta didik menjadi siswa yang berakhlakul karimah dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...* hlm. 15-16

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pengetahuan, pengalaman, penghayatan, agar menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai oleh pendidik terhadap peserta didik melalui proses pendidikan. Tujuan pendidikan islam menurut para ahli yaitu:

- 1) Imam Ghazali berpendapat tujuan pendidikan islam yaitu kesempurnaan insan di dunia dan di akhirat.
- 2) Muhammad Munir Mursa berpendapat tujuan pendidikan islam yaitu tercapainya kesempurnaan insan, karena islam sendiri merupakan perwujudan tercapainya kesempurnaan agamawi.
- 3) M. Athiyah Al – Abrasyi berpendapat tujuan pendidikan islam yaitu tercapainya keutamaan akhlak yang sempurna.
- 4) Ahmad D Marimba berpendapat tujuan pendidikan islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.
- 5) Abu Fatah Jalal berpendapat tujuan pendidikan islam yaitu menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah SWT.<sup>29</sup>

Dengan demikian, tujuan pendidikan agama islam yaitu terbentuknya pribadi – pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran – ajaran

---

<sup>29</sup> Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 59

agama islam serta berakhlak mulia. melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman – pengalaman yang dijadikan sebagai ajaran menjadi muslim yang baik. Serta dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dan lingkungan pribadi.

### **3. Tinjauan Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial merupakan sikap saling membantu sesama manusia, tindakan yang dilakukan secara ikhlas tanpa memandang suatu apapun. Di dalam tinjauan kepedulian sosial ini akan membahas mengenai pengertian kepedulian sosial, dalil tentang kepedulian sosial, bentuk – bentuk kepedulian sosial, dan faktor – faktor yang mempengaruhi sikap sosial.

#### **a. Pengertian Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial adalah Tindakan atau sikap ingin memberi kepada yang membutuhkan.<sup>30</sup> Kepedulian sosial juga merupakan Tindakan yang memperlakukan seseorang dengan kedermawanan dan penuh kebaikan, peka terhadap sesama, saling membantu orang yang butuh pertolongan serta tidak menyakiti hati orang lain.<sup>31</sup> selain itu kepedulian sosial merupakan sikap memperhatikan, mengindahkan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 170

<sup>31</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 56

<sup>32</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 88

Kepedulian sosial merupakan suatu Tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu sesama, membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga terciptanya kepedulian sosial tersebut. Peduli terhadap sesama adalah sikap yang perlu ditanamkan sejak dini, karena tidaklah mudah membangun sikap peduli terhadap sesama, membangun sikap peduli membutuhkan hati yang lapang dan ikhlas karena jika tidak begitu maka sikap peduli tersebut tidak dijalankan dengan ikhlas.

Kepedulian sosial merupakan minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain. Dimana lingkungan sekitar berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial pada diri kita. Kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat dapat diartikan suatu sikap atau perilaku yang baik terhadap orang lain dan sekitarnya. Dengan kepedulian sosial ini seseorang dapat mempererat tali persaudaraan antar masyarakat ataupun sesama.

#### **b. Dalil tentang Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial merupakan sikap yang diperlukan bagi setiap manusia, sebab manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri pasti tetap memerlukan bantuan dari orang lain, maka dari situlah terciptanya sikap peduli sosial atau peduli terhadap sesama. Sebagai makhluk sosial setiap manusia senantiasa menjalin hubungan yang baik terhadap orang lain karena dengan menjalin hubungan tersebut akan menumbuhkan

kerukunan dan kebersamaan yang erat terhadap sesama manusia, dengan begitu tumbuhlah sikap kepedulian sosial.

Salam satu nilai dalam kepedulian sosial yaitu tolong menolong, dalam Al- Qur'an atau kitab suci telah menjelaskan tentang petunjuk Allah bagi umatnya manusia. Subyek utamanya merupakan perkajian terhadap manusia serta bentuk – bentuk kehidupan sosialnya. Maka hal yang paling penting adalah petunjuk itu harus mengandung pengetahuan yang bersifat menyeluruh mengenai masalah – masalah sosial manusia. Tradisi – tradisi sosial, moral dan agama serta nilai dan cara hidup mereka. Dalam al – Qur'an dijelaskan bagaimana manusia harus bersikap di bumi, atau bertindak terhadap sesama, dijelaskan pada Surah Al – Maidah ayat 2, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَاتِمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوٰنِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah*

*sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Ayat diatas memberikan pemahaman bagi setiap muslim untuk saling tolong menolong atau berbuat baik terhadap sesama. Ayat ini menganjurkan manusia untuk tidak saling membenci, dan saling membantu terhadap sesama. Serta memberikan perintah dan teguran untuk berbuat kebajikan kepada sesama, baik muslim ataupun non muslim. Perintah dan teguran tersebut ada karena melihat fenomena kehidupan yang kadang mengabaikan sesamanya.<sup>33</sup>

Maka dari itu, sikap kepedulian sosial terhadap sesama sangat diperlukan, karena setiap manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Saling menolong terhadap sesama merupakan salah satu nilai sikap kepedulian sosial dimana setiap umat

---

<sup>33</sup> Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, Terj. HM. Arifin*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 293

muslim wajib saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat, seperti makanan, minuman, pakaian, dukungan, semangat, nasihat ataupun hanya seulas senyum yang menentramkan.

### c. Bentuk – Bentuk Kepedulian Sosial

Di dalam pendidikan karakter telah mengembangkan sikap kepedulian sosial yang harus dilakukan dalam bentuk aktivitas serta di lingkungan. Di dalam lingkungan sekolah sikap kepedulian sosial bernilai penting dan perlu kembangkan. Peserta didik di didik agar mampu mengembangkan sikap kepedulian sosialnya, karena sikap tersebut akan menjadi bekal untuk kehidupan kedepannya ketika dalam lingkungan sosial.<sup>34</sup>

Kepedulian sosial terdiri atas beberapa nilai, yaitu: 1) kasih sayang terdiri atas tolong menolong, pengabdian, kesetiaan, dan kekeluargaan, 2) tanggung jawab terdiri atas disiplin, nilai rasa memiliki, dan empati, 3) keserasian hidup terdiri atas nilai toleransi, keadilan, dan Kerjasama.<sup>35</sup>

Pemaparannya sebagai berikut:

#### 1) Kasih Sayang

Bentuk kasih sayang ini terdapat beberapa hal yaitu tolong menolong, pengabdian dan kekeluargaan:

##### a) Tolong menolong

---

<sup>34</sup> A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Jurnal Ijtimaiya, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 45

<sup>35</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 13

Di dalam islam telah mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong hal itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, tolong menolong dapat diartikan yang kuat membantu yang lemah, yang memiliki kelebihan membantu yang kekurangan.

b) Pengabdian

Pengabdian ini diartikan sebagai perbuatan baik yang berupa pendapat pikiran atau tenaga dengan cara cinta dan kesetiaan tanpa pamrih dan membalas dengan kebaikan lain yang lebih baik.

c) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan ketulusan seseorang dalam hal apapun, dan tidak melanggarnya. Kesetiaan adalah perwujudan kepasrahan kepada Allah SWT, hanya Allah SWT yang berhak mengatur semuanya, dengan mentaati segala perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

d) Kekeluargaan

Kekeluargaan diwujudkan dengan rasa nyaman dan aman yang tidak didapati suatu rasa kekawatiran. ataupun kecemasan dalam kehidupan, karena suatu jaminan dari sesama saudara.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perbuatan atau tingkah laku baik yang dikerjakan dengan tuntas dan berkualitas. Seseorang yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya secara sungguh –

sungguh, dan menyadari akan resiko dalam pengerjaannya. Tanggung jawab tersebut terdiri atas:

a) Disiplin

Disiplin merupakan suatu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan yang ada. Disiplin adalah cara mengajarkan peserta didik dalam berperilaku moral yang dapat diterima bagi sesamanya. Tujuan dari disiplin yaitu menanamkan dan memberitahu peserta didik dalam berperilaku, mengerti akan yang baik dan yang buruk serta mendorong peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai standar. Orang yang berkarakter dan berprestasi memiliki disiplin yang tinggi karena mereka kesadaran dan kemauan pada dirinya sendiri dan mau melakukan hal – hal yang baik untuk memperbaiki dirinya bukan karena orang lain.<sup>36</sup>

b) Nilai Rasa Memiliki

Nilai pendidikan membuat anak bertumbuhkembang menjadi pribadi yang memiliki cita rasa, memiliki sopan santun dan menghargai diri sendiri ataupun orang lain, bersikap hormat kepada sesama terutama yang lebih tua.

c) Empati

---

<sup>36</sup> Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah, dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), hlm. 110

Empati merupakan salah satu sikap atau kemauan untuk memahami orang lain, dan memposisikan diri dalam keadaan yang sama dengan yang dialami oleh orang lain. Empati adalah sikap paling pendasar tetapi sangat penting untuk di kembangkan karena akan menumbuhkembangkan kecerdasan sosial seseorang. Dengan adanya empati akan adanya suatu tali persaudaraan yang erat terhadap orang lain, akan terasa lebih dekat dan memahami apa yang dirasakan.

### 3) Keserasian Hidup

#### a) Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai terhadap perbedaan suku, agama, pendapat, ataupun Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Di dalam masyarakat sikap toleransi dipergunakan untuk memahami kekurangan dan kelebihan setiap masing – masing orang, agar terhindar dari kesalahpahaman.

#### b) Keadilan

Keadilan merupakan pembagian secara seimbang kepada orang – orang sesuai dengan kebutuhannya. Karena keadilan sangat di perlukan di dalam kehidupan. Keadilan sangat berpengaruh dalam kehidupan kita, tanpa keadilan maka tidak ada keseimbangan yang sesuai dengan kebutuhan.

#### c) Kerjasama

Kerjasama merupakan hal yang sangat mudah tetapi sulit untuk di kerjakan, karena membangun kerjasama memerlukan banyak pikiran dimana pikiran tersebut akan disatukan dengan pikiran – pikiran banyak orang. Kerjasama diperlukan dalam hal apapun karena dengan kerja sama dapat mengikat tali silaturahmi antara individu dengan orang lain.

Agar peserta didik memiliki kepedulian sosial yang baik, maka peserta didik harus dilatih dalam hal bermasyarakat ataupun bersosial. Dengan cara memberikan contoh tolong menolong, bertoleransi, berkerjasama, empati dan disiplin. Dengan begitu pertumbuhan kepedulian sosial pada peserta didik akan muncul sedikit demi sedikit dan jika sudah terlalu sering dilaksanakan maka akan menjadi suatu kebiasaan.

#### **d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial**

Faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu faktor intern dan ekstern.<sup>37</sup> Faktor intern merupakan faktor yang ada pada diri sendiri atau ada pada anak itu sendiri. Faktor itu meliputi imitasi, identifikasi, dan sugesti. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor itu meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>38</sup>

##### 1) Faktor Intern

---

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 172

<sup>38</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm. 89

Faktor intern merupakan faktor yang mempengaruhi pada dirinya sendiri. Faktor ini terdiri dari imitasi, identifikasi dan sugesti.

a) Faktor imitasi

Imitasi adalah seseorang yang memiliki sikap meniru apa yang dilakukan orang lain. Sikap meniru bagaimana orang merasakan keadaan orang lain, berusaha meniru bagaimana orang merasakan sedih, sakit, dan gembira. Hal ini penting dalam menumbuhkan dan membentuk sikap kepedulian sosial pada sesama.<sup>39</sup>

b) Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan yang tidak disadari oleh seseorang dalam bertingkah laku sama seperti yang dilakukan orang lain.

Anak yang menganggap keadaan dirinya seperti keadaan orang lain akan menunjukkan perilaku sikap sosial yang positif, anak akan lebih mudah dalam merasakan keadaan sekitarnya, sedangkan anak yang tidak mau mengidentifikasikan dirinya maka akan lebih sulit merasakan keadaan orang lain.<sup>40</sup>

c) Faktor Sugesti

---

<sup>39</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 65

<sup>40</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial...* hlm. 88

Sugesti merupakan pengaruh terhadap jiwa seseorang atau tingkah laku seseorang dengan maksud tertentu, sehingga dapat menyebabkan pikiran dan kemauan terpengaruh olehnya.

Baik tidaknya sikap sosial anak dipengaruhi oleh sugestinya.<sup>41</sup> Dapat dikatakan bahwa sugesti sangat mempengaruhi sikap sosial seseorang sedangkan anak yang tidak mampu bersugesti cenderung akan tidak mau menerima keadaan orang lain, tidak dapat berkerjasama dengan orang lain.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor ekstern ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dan dari keluarga anak akan menerima pendidikan pertama. Maka dari itu peran keluarga bagi anak sangat penting karena keluarga merupakan awal perkembangan anak menjadi sosok yang lebih baik kedepannya. Lingkungan keluargalah yang menjadi pengajaran pertama bagi manusia bagaimana cara berinteraksi.

Keluarga yang baik memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak demikian pula sebaliknya. Maka jika

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 65

keluarga tidak memperlakukan anak dengan baik akan mempengaruhi sikap sosial anak.<sup>42</sup>

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan seorang anak, karena tanggung jawab orang tua pada anak sangat besar. Kasih sayang dan perhatian sangat dibutuhkan pada pertumbuhan anak. Hal tersebut adalah peluang yang besar dalam mempengaruhi dan membentuk anak agar timbulnya sikap kepedulian sosial. Pada dasarnya pengaruh utama adalah lingkungan keluarga.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat anak mencari ilmu pengetahuan, tetapi sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk mencari ilmu saja, sekolah juga membantu anak dalam mengembangkan moral, emosi, bermasyarakat, berbudaya dan kemauan yang lebih lagi. Sekolah adalah tempat untuk mencari berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.<sup>43</sup>

Ketika didalam lingkungan sekolah cara penyajian materinya kurang tepat antara guru dengan murid, serta memiliki hubungan yang kurang baik, akan menimbulkan gejala kejiwaan yang kurang baik bagi anak yang akhirnya akan mempengaruhi

---

<sup>42</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 89

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 300

sikap sosialnya. Jika sebaliknya maka akan berpengaruh baik dan dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Di dalam lingkungan masyarakat memiliki peluang yang banyak bagi manusia untuk memperoleh suatu pengalaman yang akan berguna untuk kehidupan masa depannya.<sup>44</sup> Lingkungan masyarakat adalah pijakan bagi remaja sebagai makhluk sosial. Lingkungan masyarakat sangat membantu pembentukan kepribadian dan mental seorang anak. Jika lingkungan masyarakat berpengaruh baik pada anak maka akan berpengaruh baik pula terhadap sikap kepedulian sosialnya, jika sebaliknya maka akan berpengaruh buruk terhadap kepedulian sosialnya serta tidak mau tau keadaan orang lain.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Maka penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Skripsi, Nur Ikhwani (2017) yang berjudul *Kepedulian Sosial Anak di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-anak Sanggar*

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 301

*Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017*. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu Kepedulian sosial anak-anak Sanggar Belajar Margasari Sidorejo, Salatiga yaitu: Tolong menolong dalam kegiatan bakti sosial dengan memberikan sembako gratis buat warga dan memberikan makanan berbuka kepada orang-orang yang tidak sempat berbuka di rumah, Tanggung jawab dan gotong royong. Dukungan masyarakat terhadap anak-anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga yaitu dengan dukungan yang berupa material yang bisa berbentuk barang atau uang dan motivasi yang membangun.

2. Skripsi, Desi Setyo Putri (2015) yang berjudul *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Infak di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu peran guru sebagai pendidik dalam pelaksanaan infak yaitu membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswanya. Strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik MI yaitu dengan menunjukkan dan memberikan contoh sikap kepedulian sosial. Bentuk dari sikap kepedulian sosial peserta didik setelah mengikuti kegiatan infak di MI yaitu bertumbuhnya sikap kesadaran untuk peduli dan saling berbagi kepada orang lain.
3. Skripsi, Miftahul Munawaroh (2018) yang berjudul *Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Yogyakarta*. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu

penanaman sikap kepedulian sosial peserta didik harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua maupun guru. Pelaksanaan infak di kelas III C dilakukan secara rutin oleh peserta didik setiap hari senin sampai hari sabtu di pagi hari. Peserta didik secara ikhlas menyisihkan uang jajan yang dimiliki untuk berinjak. Dalam pembiasaan berinjak ini dapat membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik diantaranya yaitu tolong menolong, baik menolong teman maupun orang lain, memiliki persaudaraan yang tinggi dengan sikap terhadap sesama dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya.

4. Skripsi, Ayu Amey Dikawati (2019) yang berjudul *Kegiatan Infak Mingguan (JIMPITAN) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri*. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu dilaksanakannya kegiatan infak mingguan atau jimpitan di desa watusomo karena banyaknya warga yang kurang mampu dan anak yatim yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah atau warga setempat, maka dari itu kepala desa mengadakan kegiatan infak yang bertujuan untuk hal tersebut dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakatnya. Proses kegiatan infak mingguan atau jimpitan dilakukan dalam satuminggu sekali yang tepatnya pada malam minggu atau sabtu sore.
5. Jurnal. Saadah Erliani (2016) yang berjudul *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*. Dari penelitian ini

penulis menyimpulkan hasilnya yaitu upaya pembentukan karakter pada gerakan pramuka SDIT Al-Ukhwah yaitu dengan pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dengan sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen, konsisten, persaudaraan, dan kepercayaan. Kegiatan dan upaya yang dilakukan gerakan pramuka untuk membentuk karakter pada siswa yaitu dengan latihan Rutin/mingguan, Upacara, Permainan, Api Unggun, Penjelajahan, Latihan Bersama, Perkemahan, Gelar Senja (Demonstrasi), Pameran, Jambore, dan Lomba Tingkat serta Jambore.

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Ikhwani	Skripsi, “Kepedulian Sosial Anak di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>• Sama menggunakan teknik pengumpulan data Observai, Wawancara dan Dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini membahas tentang kepedulian sosial anak di lingkungan masyarakat sedangkan peneliti lebih kepada meningkatkan kepedulian sosial peserta didik di sekolah.</li> <li>• Fokus penelitian ini membahas tentang bentuk kepedulian sosial anak di lingkungan masyarakat sedangkan peneliti fokus penelitiannya membahas tentang kepedulian sosial</li> </ul>

				melalui sedekah, hibah dan infak. <sup>45</sup>
2.	Desi Setyo Putri	Skripsi, “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Infak di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> <li>• Sama-sama mengajarkan kepedulian sosial terhadap peserta didik.</li> <li>• Sama dengan melalui kegiatan infak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti fokus meneliti di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penulis meneliti di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri</li> <li>• Peneliti fokus terhadap menumbuhkan sikap kepedulian sosial sedangkan penulis fokus dalam meningkatkan kepedulian social.<sup>46</sup></li> </ul>
3.	Miftahul Munawaroh	Skripsi, “Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Yogyakarta”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>• Sama menggunakan teknik pengumpulan data Observai, Wawancara dan Dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti Fokus terhadap pembiasaan Infak sedangkan penulis fokus terhadap meningkatkan kepedulian sosial</li> <li>• Fokus penelitian menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan infak,dan</li> </ul>

<sup>45</sup> Nur Ikhwani, Skripsi, *Kepedulian Sosial Anak di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

<sup>46</sup> Desi Setyo Putri, Skripsi, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Infak di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015).

				peran pembiasaan infak. <sup>47</sup>
4.	Ayu Amey Dikawati	Skripsi, “Kegiatan Infaq Mingguan (JIMPITAN) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>• Sama menggunakan teknik pengumpulan data Observai, Wawancara dan Dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti fokus terhadap implementasi nilai-nilai kepedulian sosial sedangkan penulis meningkatkan kepedulian sosial</li> <li>• Peneliti fokus terdapat masyarakat Watusomo sedangkan penulis terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Kunjang.<sup>48</sup></li> </ul>
5.	Saadah Erliani	Jurnal, “ Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)” (diakses dari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>• Sama menggunakan teknik pengumpulan data Observai, Wawancara dan Dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peneliti fokus terhadap peran gerakan pramuka sedangkan penulis fokus terhadap peran guru PAI</li> <li>• peneliti lebih membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian sedangkan penulis lebih kepada meningkatkan sikap</li> </ul>

<sup>47</sup> Miftahul Munawaroh, Skripsi, *Peran Pembiasaan Infak Untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik kelas III di MIN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>48</sup> Ayu Amey Dikawati, Skripsi, *Kegiatan Infaq Mingguan (JIMPITAN) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

		<a href="https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka/article/view/2020/1506">https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka/article/view/2020/1506</a> tanggal 21 Maret 2020)	kepedulian social peserta didik. <sup>49</sup>
--	--	--	--

**Tabel 2.1 tentang Penelitian Terdahulu**

Penelitian saya mendukung penelitian dari Desi Setyo Putri yang berjudul Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Infak di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang menjelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam pelaksanaan infak adalah dengan membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswanya, kemudian strategi guru untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial dengan menunjukkan dan memberikan contoh sikap kepedulian sosial dan bentuk kepedulian sosial siswa setelah mengikuti infak yaitu tumbuhnya sikap kesadaran untuk peduli dan saling berbagi kepada orang lain.

Penelitian ini mendukung penelitian Miftahul Munawaroh yang berjudul Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Yogyakarta yang menjelaskan bahwa pembiasaan berinfak dapat membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik diantaranya yaitu tolong menolong, baik menolong teman maupun orang lain, memiliki

---

<sup>49</sup> Sa'adah Erliani, *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*, Jurnal Muallimuna, Vol. 2, No. 1, Oktober 2016.

persaudaraan yang tinggi dengan sikap terhadap sesama dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya.

Dari penelitian terdahulu diatas, Peran guru dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik memang sudah pernah diteliti akan tetapi peneliti tertarik untuk meneliti karena Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang terjun dalam meningkatkan kepedulian sosial serta fokus penelitian yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi peningkatan kepedulian sosial peserta didik.

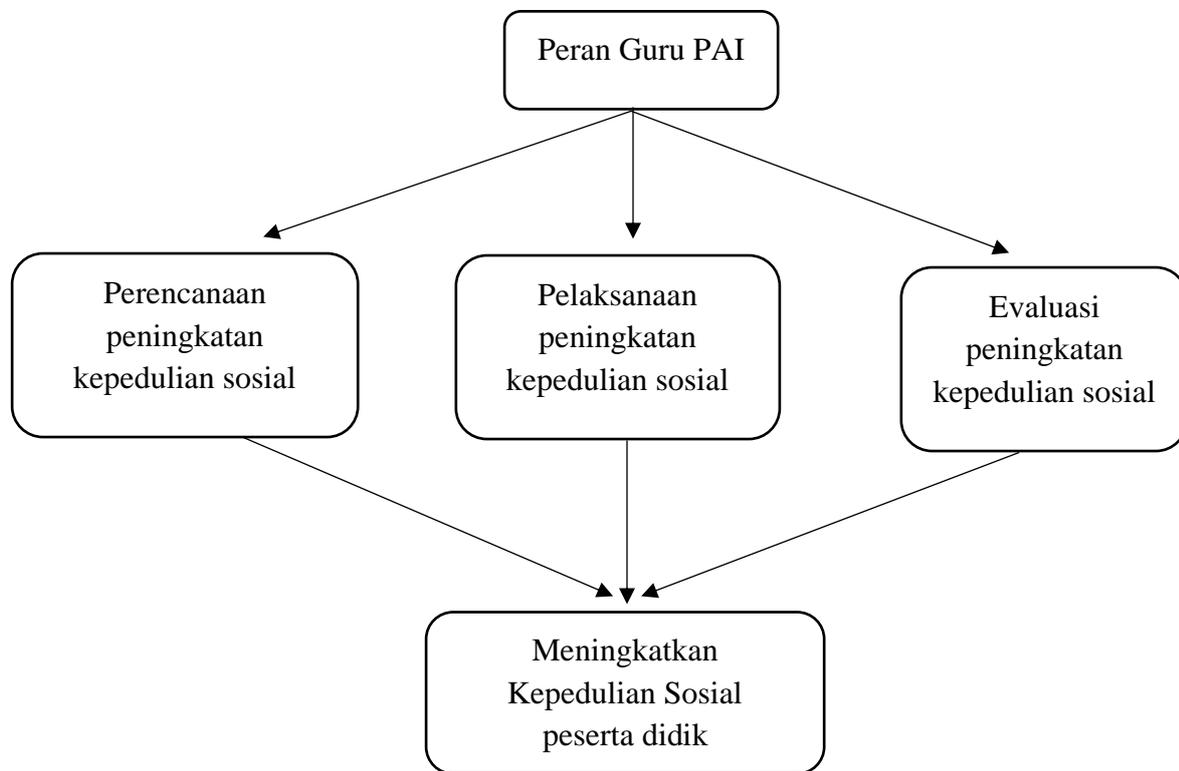
### **C. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan cara ilmiah untuk memecahkan ataupun memahami masalah sehingga terdapat suatu kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah tidak berarti kebenaran yang bersifat hakiki tetapi kebenaran itu bersifat terbatas pada kemampuan berfikir rasional dan indra manusia. Oleh karena itu kebenaran atau paradigma penelitian bersifat tidak tetap. Paradigma penelitian adalah suatu pandangan dari peneliti untuk memahami asumsi-asumsi metodologis, sebuah studi secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 85

**Paradigma tentang Peran guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial  
peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri**



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

Peran guru PAI dalam perencanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang yaitu dengan diadakannya kegiatan sedekah dan infaq. Bentuk pelaksanaan kegiatan sedekah ini dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram dan pelaksanaan kegiatan infaq diadakan setiap minggu ke 2 dan minggu 4 pada hari jum'at. Keberhasilan dari kegiatan sedekah dan infaq dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik dipengaruhi oleh peran guru PAI. Tanpa adanya peran yang serius dari guru PAI, maka dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik tidak akan berhasil dengan baik.

Dalam hal ini guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang suatu tujuan pendidikan islam dalam mencapai peserta didik yang memiliki sikap kepedulian sosial. Bersama – sama dengan peserta didik guru PAI menyisihkan sebagian rezekinya untuk menunaikan sedekah dan infaq. Dengan diadakannya kegiatan sedekah dan infaq dapat membentuk sikap peserta didik untuk peduli terhadap sesama, baik melalui kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar sekolah. Sehingga tidak sekedar materi yang dapat diterima oleh peserta didik saat pembelajaran tetapi bentuk praktek atau penerapan yang dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari.